YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11045

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI MAN 3 JOMBANG

The Effect of Teacher Competence and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in the Grade XI Economics Subject at MAN 3 Jombang

Imroatus Sholikah & Ninik Sudarwati
Universitas PGRI Jombang
imroatussholikah272@gmail.com; ninik.stikipjb@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 23, 2026	Jun 20, 2026	Jul 2, 2026	Jul 7, 2026

Abstract

Although student learning outcomes have received attention in various previous studies, studies that specifically discuss the simultaneous effect of teacher competence and learning motivation on student learning outcomes in economics at the madrasah level remain limited. This study aims to analyze the effect of teacher competence and learning motivation on the learning outcomes of eleventh-grade students in economics at MAN 3 Jombang. This study used a quantitative approach with a survey design. The research respondents were eleventh-grade students selected through the sampling technique established in the study. Data were collected using questionnaires and documentation, and were then analyzed using multiple linear regression. The results showed that teacher competence had a positive and significant effect on student learning outcomes, learning motivation had a positive and significant effect on learning outcomes, and teacher competence and learning motivation simultaneously had a positive and significant effect on student learning outcomes.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

These findings contribute to the development of educational studies, particularly regarding the role of teacher competence and learning motivation in supporting students' academic achievement in economics. The conclusion of this study affirms that improving teacher competence and strengthening learning motivation are important factors in enhancing student learning outcomes. The implications of this study include theoretical contributions to the development of educational literature as well as practical implications for madrasahs in improving teaching quality and designing more effective learning strategies.

Keywords: Teacher Competence; Learning Motivation; Learning Outcomes; Economics Subject; Multiple Linear Regression

Abstrak: Meskipun hasil belajar siswa telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di tingkat madrasah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Responden penelitian adalah siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, serta kompetensi guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan, khususnya mengenai peran kompetensi guru dan motivasi belajar dalam mendukung capaian akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru dan penguatan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur pendidikan serta implikasi praktis bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Mata Pelajaran Ekonomi; Regresi Linear Berganda

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berilmu, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian, moral, serta keterampilan individu agar mampu berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat

mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional karena kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan suatu Negara (Silalahi et al., 2022). Maka dari itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga melalui lingkungan keluarga dan masyarakat, namun sekolah tetap menjadi sarana utama dalam proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Zahroh et al., 2024). Proses pembelajaran yang efektif akan tercermin dari hasil belajar siswa yang optimal. Hasil belajar ialah gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Slameto (2015) berpendapat bahwasannyasannya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, dan kemampuan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, salah satunya adalah guru.

Guru berperan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran karena berada di garis depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi siswa. Menurut Mulyasa (2013), guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru yang profesional dituntut untuk mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dikenal dengan istilah kompetensi guru(Sitompul et al., 2022). Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi guru meliputi empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial(Yanti et al., 2026). Keempat

kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Musfah (2011) menyatakan bahwasannya kompetensi guru yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sedangkan kompetensi profesional memungkinkan guru menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Kompetensi kepribadian dan sosial juga berperan penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Selain kompetensi guru, motivasi belajar siswa juga merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar. Sardiman (2018) menyatakan bahwasannya motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

Kamaluddin (2017) menjelaskan bahwasannya motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berusaha mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Primaningtyas (2017) yang menyatakan bahwasannya motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, serta minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung mudah menyerah dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Agnesia & Prima, 2026).

Motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru. Guru yang kompeten mampu memberikan dorongan, arahan, serta stimulus yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Amrulloh et al., (2024) menyatakan bahwasannya motivasi belajar yang kuat dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini juga diperkuat oleh Sawiji (2013) yang menyebutkan bahwasannya motivasi belajar yang tinggi akan menumbuhkan minat belajar yang besar dan berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Menurut Mediawati (2020), hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Hasil belajar yang baik memperlihatkan bahwasannya proses pembelajaran berlangsung secara efektif, sedangkan hasil belajar yang rendah dapat menjadi indikator adanya permasalahan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Penilaian Murni Assement Sumatif

Kelas	Jumlah siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi
		Jumlah	Jumlah
XI 10	31	22	9
XI 17	39	36	3
Jumlah		58	12

Sumber : Data nilai murni penilaian assesment sumatif

Didasarkan output wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Jombang, diketahui bahwasannya output belajar siswa kelas XI, baik di kelas reguler maupun kelas unggulan, masih menunjukkan capaian yang perlu ditingkatkan. Data output penilaian asesmen sumatif menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup signifikan antar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwasannya masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan guru yang kompeten dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi agar tujuan pembelajaran ekonomi dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan riset yang mengkaji pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

Peneliti berargumentasi bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar merupakan dua faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Di sisi lain, motivasi belajar siswa menjadi faktor internal yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung kurang optimal dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, kombinasi antara kompetensi guru

yang baik dan motivasi belajar yang tinggi diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Hapsari & Prasetio (2017) serta Luan (2023) menemukan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, Utami et al., (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks sekolah umum dan belum banyak mengkaji secara spesifik pada lingkungan madrasah, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa dan lingkungan belajar di madrasah menjadi aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam konteks madrasah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara simultan pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di lingkungan madrasah, khususnya di MAN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk melihat kontribusi masing-masing variabel. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Slameto), teori kompetensi guru yang mencakup empat aspek utama sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007, serta teori motivasi belajar dari Sardiman yang menekankan peran motivasi sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar. Kombinasi teori-teori tersebut menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antara variabel penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 3 Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu kompetensi guru dan motivasi belajar, terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa. Penelitian kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif melalui analisis data numerik serta pengujian hipotesis secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei dengan pendekatan eksplanatori. Desain ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengumpulan data dari responden dalam satu waktu tertentu. Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan, menggunakan analisis regresi linear berganda.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Jombang pada semester genap tahun ajaran berjalan. Populasi penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI-10 sebanyak 31 siswa dan kelas XI-17 sebanyak 39 siswa, sehingga total populasi berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden serta mengumpulkan data nilai siswa dari dokumen resmi sekolah.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebagai prasyarat analisis regresi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Output riset harus didukung oleh data yang valid. Output riset harus menjawab permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan dan dibahas oleh penulis berdasarkan kajian teori dan empiris serta temuan-temuan. Output riset dan pembahasan dilakukan secara komprehensif dan tidak ditulis terpisah (beda sub-bab). Pemisahan kajian (sub-bab) dilakukan per masalah yang dikaji.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Guru	0,517	1,935	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Belajar	0,517	1,935	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah mempergunakan SPSS 25

Didasarkan Tabel 1, nilai tolerance variabel kompetensi guru dan motivasi belajar sebesar 0,517 > 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,935 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig
Konstanta	9,515	5,219	0,000
Kompetensi Guru (X_1)	0,313	5,458	0,000
Motivasi Belajar (X_2)	0,323	6,469	0,000

Sumber: Data diolah mempergunakan SPSS 25

Persamaan regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 9{,}515 + 0{,}313X1 + 0{,}323X2 + e$$

Didasarkan persamaan tersebut, nilai koefisien kompetensi guru sebesar 0,313 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi guru sebesar satu satuan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,313 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, motivasi belajar memiliki koefisien sebesar 0,323 yang menunjukkan bahwa

peningkatan motivasi belajar sebesar satu satuan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,323 satuan.

PEMBAHASAN

1. Analisis dan Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Jombang.

Secara parsial, kompetensi guru terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial, maka semakin optimal pula hasil belajar siswa. Kompetensi guru memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, motivasi belajar juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Secara simultan, kompetensi guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal (guru), tetapi juga oleh faktor internal (motivasi siswa). Dengan demikian, kombinasi keduanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

2. Perbandingan dengan Teori dan Literatur Terdahulu

Output riset memperlihatkan bahwasannya kompetensi guru (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 3 Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi guru, maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Pasal 28, pendidik diposisikan sebagai agen pembelajaran yang dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi

pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi guru dipahami sebagai kemampuan yang memungkinkan guru melaksanakan kinerjanya secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran (Novauli, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Mediawati (2020) menyatakan bahwasannya seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi sebagai bekal dalam menjalankan tugas profesionalnya agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Pandangan ini diperkuat oleh Darojah & Hadijah (2016) yang menjelaskan bahwasannya kualitas guru yang baik tercermin dari kemampuannya dalam menyampaikan materi, mengelola kelompok belajar kecil, memimpin kegiatan pembelajaran, serta menjadi teladan yang positif bagi peserta didik.

Dalam kaitannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada tindakan yang bersifat rasional dan memenuhi standar sertifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas kependidikan. Kompetensi guru mencerminkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya pada proses pembelajaran. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwasannya kompetensi guru mencakup berbagai aspek, antara lain pengetahuan pedagogik, profesional, sosial, serta keterampilan dalam mengelola kelas. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam tindakan profesional, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesi sebagai pendidik.

Output riset ini linear dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwasannya kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Jombang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel kompetensi guru (X_1) berada pada tingkat yang menunjukkan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel hasil belajar (Y). Selain itu, nilai koefisien regresi linear berganda yang bernilai positif menunjukkan bahwasannya peningkatan kompetensi guru diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Arifin (2011) menyatakan bahwasannya kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Prasetio (2017) menunjukkan bahwasannya kompetensi guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Atambua. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 3 Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sardiman dalam Khadijah (2014) menjelaskan bahwasannya motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan aktivitas belajar, menjamin keberlangsungan proses belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Agar motivasi dapat berfungsi secara optimal, prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar perlu diterapkan secara konsisten dan maksimal (Khadijah, 2014).

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, memilih metode dan cara penyampaian yang tepat, mampu menarik perhatian siswa, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar secara berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sardiman (2018) menegaskan bahwasannya motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru sebagai pengelola pembelajaran maupun bagi siswa sebagai subjek belajar.

Output riset linear dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwasannya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Jombang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi belajar (X_2) berada pada tingkat yang menunjukkan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel hasil belajar (Y). Selain itu, nilai koefisien regresi linear berganda yang bernilai positif menunjukkan bahwasannya peningkatan motivasi belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Temuan penelitian ini didukung oleh output riset sebelumnya. Riset yang dilakukan oleh Farhana (2022) menunjukkan bahwasannya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Al Qur'aniyyah. Selain itu, penelitian yang

dilakukan oleh Luan (2023) juga menunjukkan bahwasannya kompetensi guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Atambua. Jadi, motivasi belajar merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil riset memperlihatkan bahwasannya kompetensi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 3 Jombang. Hal ini memperlihatkan bahwasannya peningkatan kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu hasil dan belajar, yang masing-masing memiliki makna berbeda namun saling berkaitan. Belajar merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan di sekolah karena melalui kegiatan belajar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupannya. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar yang dijalani. Dengan kata lain, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari bagaimana siswa sebagai subjek belajar melaksanakan aktivitas belajarnya secara optimal.

Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010) menyatakan bahwasannya belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pendapat tersebut sejalan dengan Hamalik (2013) yang mengemukakan bahwasannya belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial. Perubahan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan yang bersifat relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Hasil belajar pada dasarnya mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwasannya proses pembelajaran berlangsung secara efektif, sedangkan hasil belajar yang rendah dapat menjadi indikator adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal, seperti kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

Didasarkan output uji statistik deskriptif, variabel kompetensi guru yang diukur melalui indikator kompetensi pedagogik memperoleh kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru yang memahami karakteristik siswa mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, variabel motivasi belajar yang diukur melalui indikator lingkungan belajar yang kondusif juga berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwasannya siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa untuk lebih fokus, termotivasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwasannya kompetensi guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Jombang. Temuan ini sekaligus menjawab hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan bahwasannya variabel independen, yaitu kompetensi guru dan motivasi belajar, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa.

Temuan riset ini linear bersamaan output riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Darojah & Hadijah, 2016), (Hapsari & Prasetio, 2017), (Luan, 2023), yang menyatakan bahwasannya kompetensi guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individu siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran serta motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, serta menegaskan pentingnya kompetensi guru dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penggunaan metode yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta pemberian penghargaan atau penguatan positif.

4. Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang terbatas hanya pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji dua variabel, yaitu kompetensi guru dan motivasi belajar, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, baik dari segi jumlah maupun lokasi penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan atau menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI MAN 3 Jombang. Secara umum, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga pada dorongan internal siswa dalam mengikuti proses belajar. Dengan demikian, sinergi antara kompetensi guru dan motivasi belajar menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah. Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui peningkatan kompetensi guru

dan penguatan motivasi belajar siswa, terutama pada pembelajaran ekonomi di tingkat menengah.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dan konteks penelitian, sehingga hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan campuran, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agnesia, S. D., & Prima, E. (2026). Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(4), 4949–4959. https://doi.org/10.63822/xwk21g35

Amrulloh, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Al-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5*(1), 188–200. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656

Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.

Darojah, A., & Hadijah, H. (2016). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hapsari, D., & Prasetio, A. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(2), 123–135.

Kamaluddin. (2017). *Psikologi Pendidikan: Perspektif Teori dan Praktik*. Prenadamedia Group.

Khadijah. (2014). *Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kompetensi Guru dalam Mengajar di MAN 1 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Luan, M. W. (2023). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. SMAN 4 Atambua.

Mediawati, D. (2020). *Kompetensi Profesional Guru*. Laksana.

Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana.

Novauli, R. (2012). *Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran*. Deepublish.

Primaningtyas, R. (2017). Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*.

Sardiman, A. M. (2018). *Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa*. RajaGrafindo Persada.

Sawiji, H. (2013). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(3), 1835–1846. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4970

Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(3), 13953–13960. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2*(4), 2071–2082. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557

Yanti, R., Samiyah, Zulmahidah, E., Elmaniar, & Najma, P. (2026). Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Az-Zaida: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 2*(2), 162–170. https://albaayaninstitute.org/index.php/azzaida/article/view/449

Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan: Success Indicators in Educational Program Evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(3), 1052–1062. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049